

## PERANCANGAN *CONVENTION* DAN *EXHIBITION* DI KECAMATAN PEDURUNGAN SEMARANG DENGAN ARSITEKTUR METAFORA

Rezza Syafiq Syahrian<sup>1</sup>, Sri Kurniasih<sup>2</sup>, Putri Suryandari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [rezzasyahrianz@gmail.com](mailto:rezzasyahrianz@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [sri.kurniasih@budiluhur.ac.id](mailto:sri.kurniasih@budiluhur.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [putri.suryandari@budiluhur.ac.id](mailto:putri.suryandari@budiluhur.ac.id)

### *Abstract*

*Increasing business development in Central Java, especially the Pedurungan District of Semarang City, as a city of trade and services, must be supported by the construction of supporting facilities for these activities. By seeing the potential of the city and the limited exhibition facilities available in the city of Semarang, we need a facility that is able to accommodate various events with all the supporting facilities that are very adequate. As the City of MICE.*

*It is hoped that the City of Semarang will be on par with other metropolitan cities, in order to realize Semarang Equivalents, commitment and support is needed. All events related to MICE must be integrated and can be mapped and published on a large scale in order to be visited by local, regional, national and international communities, and dare to attract all national and international events to be held in the city of Semarang.*

**Keywords:** *Convention, Exhibition, MICE, Semarang*

### **Abstrak**

Kian meningkatnya perkembangan bisnis di Jawa Tengah khususnya Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, menjadi kota perdagangan dan jasa, harus didukung dengan pembangunan sarana penunjang kegiatan tersebut. Dengan melihat potensi kota dan keterbatasan fasilitas eksibisi yang tersedia di kota Semarang, maka diperlukan suatu fasilitas yang mampu mawadahi berbagai event dengan segala fasilitas pendukungnya yang sangat memadai. Sebagai Kota MICE.

Diharapkan Kota Semarang setara dengan kota metropolitan lain, guna mewujudkan Semarang Setara dibutuhkan komitmen dan dukungan. Semua event yang berkaitan dengan MICE harus diintegrasikan dan dapat dipetakan serta dipublikasikan secara besar-besaran agar dikunjungi masyarakat lokal, regional, nasional dan internasional, serta berani menarik semua event berskala nasional dan internasional agar dilaksanakan di Kota Semarang.

**Kata Kunci:** *Convention, Exhibition, MICE, Semarang*

## 1.1 LATAR BELAKANG

Semarang ialah ibu kota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini terletak sekitar 485 kilometer di sebelah timur Jakarta, dan 308 kilometer di sebelah barat Surabaya. Semarang menyempadani Laut Jawa di utara, Kabupaten Demak di timur, Kabupaten Semarang di selatan, dan Kabupaten Kendal di barat. Kota Semarang merupakan lokasi yang potensial dan menguntungkan untuk kegiatan perekonomian, sosial, budaya, dan aspek lainnya.

Jawa Tengah merupakan jalur lalu lintas perdagangan utama yang dilewati dari Jawa Barat ke Jawa Timur atau sebaliknya. Hal tersebut juga berhubungan dengan perkembangan pariwisata di Semarang, yang pada tahun 2014 mencapai 3.958.114 wisatawan. Jumlah tersebut sudah termasuk wisatawan yang berkunjung dalam rangka kepentingan bisnis yaitu konvensi, eksibisi, dan meeting atau MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition).

Kian meningkatnya perkembangan bisnis di Jawa Tengah khususnya Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, menjadi kota perdagangan dan jasa, harus didukung dengan pembangunan sarana penunjang kegiatan tersebut. Dengan melihat potensi kota dan keterbatasan fasilitas eksibisi yang tersedia di kota Semarang, maka diperlukan suatu fasilitas yang mampu mewadahi berbagai event dengan segala fasilitas pendukungnya yang sangat memadai. Sebagai Kota MICE.

Diharapkan Kota Semarang setara dengan kota metropolitan lain. Guna mewujudkan Semarang Setara dibutuhkan komitmen dan dukungan. Semua event yang berkaitan dengan MICE harus diintegrasikan dan dapat dipetakan serta dipublikasikan secara besar-besaran agar dikunjungi masyarakat lokal, regional, nasional dan internasional, serta berani menarik semua event berskala nasional dan internasional agar dilaksanakan di Kota Semarang.

Kegiatan tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi Kota Semarang terkait dengan adanya otonomi daerah, di mana setiap daerah

mencari peluang dalam usaha menambah pendapatan daerah. Apabila ada wadah atau tempat yang dapat mengakomodir kegiatan tersebut maka kesempatan penyelenggaraan *event-event* besar di Semarang akan semakin meningkat. Fasilitas ini dapat mengangkat aktivitas perekonomian di Semarang yang akan berdampak ke sektor pariwisata, ketenagakerjaan dan pendidikan.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Kebudayaan dan pola hidup masyarakat Semarang yang sudah mengalami banyak perkembangan, kemudian digagaslah sebuah sarana tempat untuk memenuhi kebutuhan kota tersebut yaitu fasilitas Convention dan Exhibition yang mewadahi berbagai event dengan segala fasilitas pendukungnya. Dalam mewujudkan fasilitas tersebut sebagai event MICE, terdapat berbagai macam persoalan antara lain:

1. Bagaimana merancang convention dan exhibition di Semarang dengan pendekatan Metafora?
2. Bagaimana merancang convention dan exhibition yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam segi arsitektural pada fungsi ruang, sirkulasi maupun tampilan fasad di convention dan exhibition?

## 1.3 TUJUAN DAN SASARAN

### 1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari proses perencanaan dan perancangan ini adalah:

1. Dapat menghasilkan rancangan *convention* dan *exhibition* di Semarang dengan pendekatan metafora,
2. Menghasilkan rancangan dengan konsep arsitektur metafora sebagai upaya merespon permasalahan pada bangunan *convention* dan *exhibition*.

### 1.3.2 Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok (dasar) perencanaan dan perancangan *convention*

dan *exhibition* di Semarang, melalui aspek aspek panduan perancangan dan alur dalam merancang bangunan.

#### 1.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Sumber data pada penelitian ini yaitu :

##### 1. Data Primer

yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari objek penelitian.

##### a. Survey lapangan

Adalah tahapan awal yang sangat penting dalam merencanakan suatu kegiatan perencanaan dimana dalam survey lapangan tersebut kita dapat mengetahui letak keadaan tanah dan keadaan lingkungan tersebut sehingga perencana dapat semaksimal mungkin untuk dapat merencanakan bangunan yang akan didirikan di lokasi tersebut.

##### b. Studi banding

Memuat konsep sebagai kegiatan buat meninjau dan melakukan evaluasi sebuah tempat lain

##### c. Wawancara

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

##### 2. Data sekunder

yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

##### a. Studi pustaka

Kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi,

ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain.

#### 2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

Judul proyek : Perancangan Convention Dan Exhibition Di Kecamatan Pedurungan Semarang Dengan Arsitektur Metafora

Tema : Metafora.

Lokasi : Pedurungan (Semarang)

Sifat proyek : Proyek pemerintah

Fungsi bangunan : Perdagangan dan Jasa.

Pengelola proyek: Swasta.

Sasaran : Masyarakat umum.

#### 2.2 TINJAUAN JUDUL PROYEK

##### 2.2.1 Definisi Convention

Convention adalah kegiatan berupa pertemuan antar kelompok (negarawan, usahawan, cendekiawan, dan sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau bertukar informasi tentang hal – hal baru untuk dibahas.

##### 2.2.2 Definisi Exhibition

*Exhibition* adalah pertunjukan atau pameran yang dilakukan secara umum, atau kegiatan memamerkan.

##### 2.2.3 Semarang

Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia sesudah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Sebagai salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk yang hampir mencapai 1,7 juta jiwa dan siang hari bisa mencapai 2 juta jiwa.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan Semarang ditandai pula dengan

munculnya beberapa gedung pencakar langit di beberapa sudut kota. Sayangnya, pesatnya jumlah penduduk membuat kemacetan lalu lintas di dalam Kota Semarang semakin macet. Kota ini terletak sekitar 558 km sebelah timur Jakarta, atau 312 km sebelah barat Surabaya, atau 621 km sebelah barat daya Banjarmasin (via udara).

Semarang berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Demak di timur, Kabupaten Semarang di selatan, dan Kabupaten Kendal di barat. Kota Semarang memiliki luas wilayah administratif sebesar 373,70 km persegi, sekaligus merupakan administrasi kotamadya terluas di Pulau Jawa.

### 3.1 TINJAUAN KHUSUS TERHADAP TEMA

#### 3.1.1 Pengertian Metafora

Metafora adalah perumpamaan suatu hal dengan sesuatu yang lain. Dalam bidang arsitektur, metafora berarti mengumpamakan bangunan sebagai sesuatu yang lain. Cara menampilkan perumpamaan tersebut adalah dengan memindahkan sifat-sifat dari sesuatu yang lain itu ke dalam bangunan, sehingga akhirnya para pengamat dan pengguna arsitekturnya bisa mengandaikan arsitektur itu sebagai sesuatu yang lain.

### 4.1 ANALISA MANUSIA

#### 4.1.1 Luas Kebutuhan Ruang

1. Luas Convention dan Exhibition

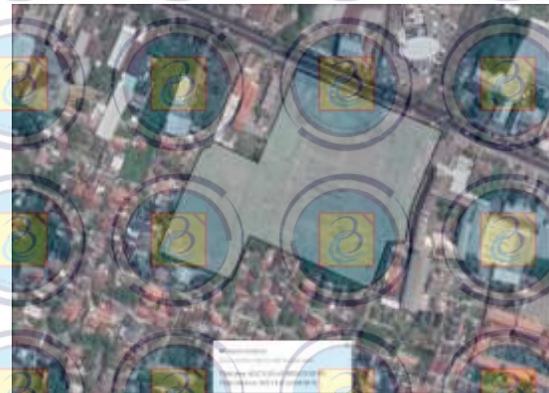
Ruang	Total Luasan
Convention Besar (auditorium)	4.503,66
Convention Sedang	1.239,6
Convention Kecil (Meeting)	1.138,6
Exhibition	16.000,9

Ruang Penunjang	1263,48
Ruang Pengelola	351,84
Ruang Servis	1432,8
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>25.930,88 m<sup>2</sup></b>

### 4.2 ANALISA TAPAK DAN LINGKUNGAN

#### 4.2.1 Lokasi Tapak

Lokasi site berada di Pedurungan tepatnya di Jl. Brigjen Sudiarto Pedurungan Lor, Kec. Pedurungan, Kota Semarang Jawa Tengah 50192.



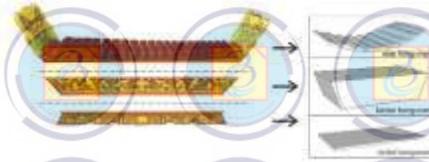
Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Semarang No. 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031, ketentuan umum peraturan zonasi yaitu:

1. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) pada Perdagangan dan jasa yaitu: 60 %
2. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) pada Perdagangan dan jasa yaitu: Maksimal 3 Lantai dan KLB 1.8
3. Garis Sempadan Bangunan (GSB) pada Perdagangan dan jasa yaitu: 17m.  
Luas Lahan : 40.000m<sup>2</sup> = 4 Hektar

KLB : 40.000 x 1.8 =  
72.000m<sup>2</sup>

KDB : 60% x 40.000 =  
24.000m<sup>2</sup> (Luas Lantai Dasar  
Bangunan)

Jumlah Lantai :  $KLB/KDB = 72.000$   
 $/ 24.000 = 3$  Lantai



## 5.1 KONSEP PERANCANGAN

Perancangan *convention* dan *exhibition* di Pedurungan Kota Semarang merupakan sebagai wadah untuk pusat kegiatan pertemuan dan tempat pameran. Kegiatan *convention* maupun *exhibition* memiliki jenis, tipe, maupun karakteristik kegiatan yang berbeda. Konvensi memiliki karakteristik kegiatan yang lebih formal dan tertutup, sedangkan eksibisi memiliki karakteristik kegiatan yang lebih santai dan terbuka. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, Konsep yang digunakan untuk *Convention* dan *Exhibition* yang berlokasi di Jl. Brigjen Sudiarto, Pedurungan, Kota Semarang ini adalah Arsitektur Metafora dengan bentuk dasar alat musik tradisional Gambang khas Jawa.

Site Plan

## 5.2 KONSEP BANGUNAN

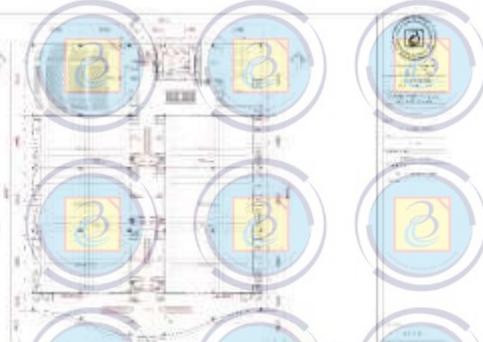
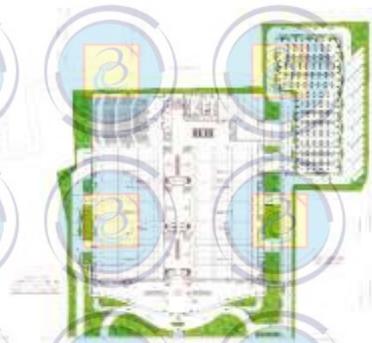
### 5.2.1 Penerapan Metafora

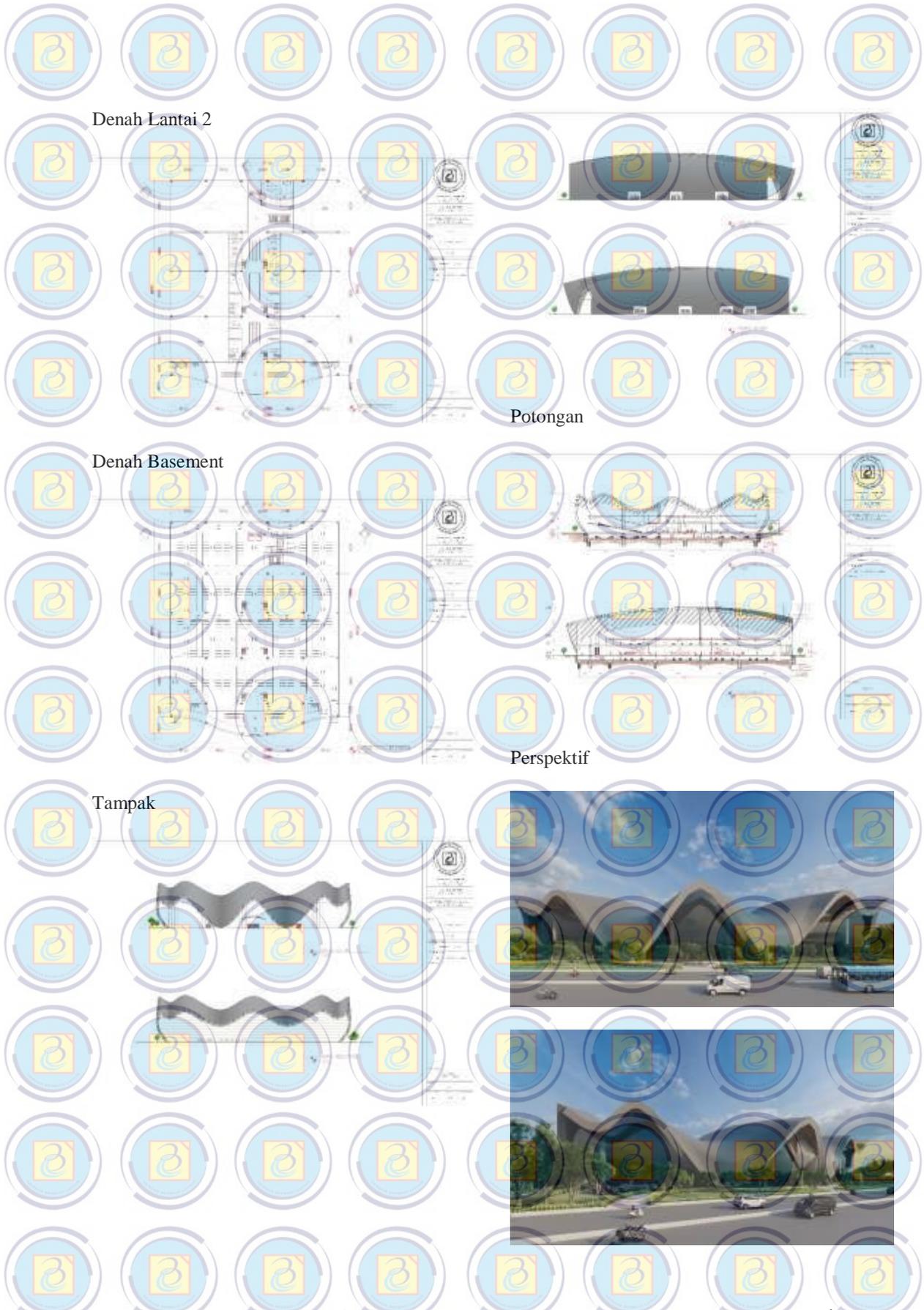
Berikut ini adalah penerapan metafora yang akan diaplikasikan pada bangunan dan tapak *convention* dan *exhibition* di Semarang:

#### 1. Bentuk Dasar Bangunan

Penerapan konsep metafora untuk bangunan yaitu terinspirasi dari bentuk dasar gambang.

Denah Lantai 1





Denah Lantai 2

Potongan

Denah Basement

Perspektif

Tampak



#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wikipedia, "Kota Semarang." [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Semarang#cite\\_note-3](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Semarang#cite_note-3) (accessed Jan. 14, 2019).
- [2] B. Semarang, "Kajian Pertumbuhan MICE." [http://bappeda.semarangkota.go.id/packages/upload/kcfinder/upload/files/4.edit-Kajian\\_Pertumbuhan MICE.pdf](http://bappeda.semarangkota.go.id/packages/upload/kcfinder/upload/files/4.edit-Kajian_Pertumbuhan_MICE.pdf).
- [3] F. Lawson, Conference, Convention, and Exhibition Facilities. London, 1981.
- [4] K. Parawisata, "Pedoman Destinasi Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi Dan Pameran," no. Peraturan Menteri Pariwisata, pp. 1-64, 2016, [Online]. Available: <http://jdih.kemepar.go.id>.
- [5] Oxford Learner's Dictionary, "Exhibition." 1991.
- [6] Wikipedia, "Kota Semarang." [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Semarang#cite\\_note-3](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Semarang#cite_note-3) (accessed Jan. 14, 2019).



- [7] “Arsitektur Metafora,” 20 November 2016, 2016. <http://arsitekturmetafora.blogspot.com/> (accessed Mar. 30, 2020).
- [8] “Pameran,” 2013. <http://hasbigunawan.blogspot.com/2013/06/hanya-ingin-berbagi.html> (accessed Mar. 30, 2020).
- [9] “Strategi Pengembangan Kota Semarang Menuju Kota MICE,” 2011. [https://mafiadoc.com/strategi-pengembangan-kota-semarang-menuju-kota-mice\\_59d512e11723dd33ed238c26.html](https://mafiadoc.com/strategi-pengembangan-kota-semarang-menuju-kota-mice_59d512e11723dd33ed238c26.html) (accessed Mar. 30, 2020).
- [10] C. M. Kegiatan, “Kegiatan Belajar 1 Pengetahuan Menu.”
- [11] C. E. Mediastika, *Akustika Bangunan: Prinsip-prinsip dan penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- [12] A. Fabiano, “No Title.” <https://www.scribd.com/document/437436441/A> (accessed Mar. 30, 2020).
- [13] Pemerintah Kota Semarang, “Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2009 Tentang Bangunan Gedung,” Peratur. Drh. Kota Semarang, vol. no 5, no. Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue, pp. 1–30, 2009.
- [14] P. K. Semarang, “Peraturan Daerah Kota Semarang Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah ( Rpjmd ) Kota Semarang Tahun 2015 Pemerintah Kota Semarang,” 2015.
- [15] P. I. I. Expo, “ICE Overview,” 2020. <http://ice-indonesia.com/about-ice/ice-overview/?lang=id> (accessed Mar. 30, 2020).
- [16] P. I. I. Expo, “Fasilitas ICE BSD,” 2020. <http://ice-indonesia.com/venue-information/facilities/?lang=id> (accessed Mar. 30, 2020).
- [17] Gudengnet, “Jogja Expo Center Yogyakarta.” <https://gudeg.net/direktori/1785/jogja-expo-center-yogyakarta.html> (accessed Mar. 30, 2020).
- [18] Wikipedia, “Jakarta Convention Center.” [https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta\\_Convention\\_Center](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Convention_Center) (accessed Mar. 30, 2020).
- [19] S. Hotels, “Jakarta Convention Center.” <https://singgasanahotels.com/id/site/exhibition/detail/jakarta-convention-center> (accessed Mar. 30, 2020).
- [20] S. Hotels, “Venue Facilities JCC.” <http://www.jcc.co.id/index.php/venue-facilities.html> (accessed Mar. 30, 2020).
- [21] P. Studi, T. Arsitektur, J. T. Sipil, F. Tenik, and U. N. Semarang, *Perancangan Oceanarium Di Semarang*, no. 5112411032. 2015.
- [22] M. Ткач, “TINJAUAN PUSTAKA ARSITEKTUR METAFORA,” 2017, [Online]. Available: <http://e-journal.uajy.ac.id/16206/4/TA153883.pdf>.
- [23] Arsitur, “Arsitektur Metafora,” 2018. <https://www.arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html> (accessed Apr. 09, 2020).
- [24] T. S. Rahmana, “Teori Tentang Bentuk Arsitektural.” <http://kuliahnyaarsitek.blogspot.com/2013/10/teori-tentang-bentuk-arsitektural.html> (accessed Apr. 16, 2020).